
PENGARUH RASIO AKTIVITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2018 – 2021

¹Azis Ikhwani*, ²Chrisna Suhendi

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
AzisIkhwani@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018 – 2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 - 2021. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 sampel yang dipilih dengan NonProbability Sampling dan metode pengambilan sampel di lapangan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan analisis SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: rasio aktivitas, likuiditas, leverage, profitabilitas dan nilai Perusahaan

Abstract

This research aims to analyze the influence of Activity Ratios, Liquidity, Leverage and Profitability on the Value of Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2018 - 2021 Period. The population used in this research were companies registered on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2018 - 2021. The number of samples used in this research was 60 samples selected using NonProbability Sampling and the sampling method in the field used purposive sampling techniques. This research uses multiple linear regression analysis techniques with SPSS 26.0 analysis. The results of this research show that activity ratio, leverage and profitability have a positive and significant effect on company value. Meanwhile, liquidity has a positive and insignificant effect on company value

Keywords: activity ratio, liquidity, leverage, profitability and firm value

1. PENDAHULUAN

Pasar modal yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, adalah salah satu ciri ekonomi modern. Pasar modal suatu negara yang berkembang pesat disebut maju (Azmy & Lestari, 2019). Salah satu cara untuk membantu bisnis mendapatkan modal tambahan adalah dengan menggunakan pasar modal sendiri. Perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk melakukan inovasi dan kemajuan lainnya.

Menurut Febrianti (2018), setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai saham perusahaan mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham mereka. Nilai saham suatu perusahaan dapat menunjukkan nilai perusahaan tersebut. Prestasi perusahaan meningkatkan minat investor pada sahamnya. Sebaliknya, jika nilai saham turun, investor menganggap manajemen mengelola perusahaan dengan buruk (Arifin & Agustami, 2017).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar memiliki potensi dalam industri keuangan syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah pertama oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian diluncurkannya *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tanggal 3 Juli 2000 yang merupakan cikal bakal pasar modal dan investasi syariah di Indonesia. Konstituen JII terdiri dari 30 saham syariah. Pada tahun 2002, muncul obligasi syariah pertama di Indonesia pada PT. Indosat Tbk yang menggunakan akad mudharabah.

Dikutip dari poems.co.id, dalam 5 tahun terakhir pasar saham nasional meningkat signifikan. Pada Maret 2021, emiten syariah berjumlah 434 emiten Dimana mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang berjumlah 318 emiten. Saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai presentase sebesar 60%.

Jumlah investor saham syariah di Indonesia juga meningkat. Di akhir Desember 2020, ada 85.891 investor yang berinvestasi dalam saham syariah, setara 5,5 persen dari semua investor yang ada di BEI. Animo investor untuk berinvestasi dalam saham syariah telah meningkat pesat, melonjak sebesar 1,65% dalam lima tahun terakhir. Dari 51 saham baru yang didaftarkan di BEI, 38 adalah saham syariah, setara 74,5% dari total keseluruhan.

Rasio keuangan sangat penting dalam investasi. Pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis atau investor dapat menilai kinerjanya dengan menggunakan rasio keuangan. Investor dapat memilih perusahaan mana yang akan mereka investasikan berdasarkan kinerjanya. Nilai saham, selain rasio keuangan, merupakan faktor penting dalam memutuskan untuk berinvestasi pada pasar modal. Nilai saham biasanya menunjukkan nilai perusahaan bagi masyarakat dan investor (Samsuar & Akramunnas, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Miranti & Salsabila (2021) yang berjudul "Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai saham Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)*". Penelitian tersebut mengambil objek pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012 – 2018. Penelitian tersebut berfokus pada analisa pengaruh rasio keuangan terhadap nilai saham.

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah bagian penting dari pemahaman manajemen keuangan. Ini mengacu pada pertanda yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dengan cara tertentu

untuk menyiratkan informasi dan membuat mereka mengubah pandangan mereka tentang perusahaan (Gumanti, 2009).

Informasi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang keadaan saat ini dan masa depan perusahaan, informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. Semua pelaku pasar mempertimbangkan informasi setelah diumumkan sebagai tanda baik atau buruk. Volume perdagangan saham meningkat jika investor senang.

Adanya asimetri informasi memberikan kesempatan para manajer perusahaan untuk melakukan klaim yang berlebihan terhadap pertumbuhan perusahaannya sehingga menyembunyikan nilai ekonomi yang sebenarnya kepada para stakeholders. Di sisi lain, investor akan sulit untuk melakukan penilaian yang objektif mengenai kualitas perusahaan. Investor akan memiliki keraguan terhadap nilai perusahaan sehingga memiliki kecenderungan menilai semua perusahaan dengan rendah.

Menurut teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, seperti rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, diperlukan oleh investor sebagai acuan apakah mereka akan menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Saham adalah cara untuk memiliki bagian dari modal atau berpartisipasi dalam perusahaan terbatas, yang memberikan hak berdasarkan modal yang disetorkan. Saham juga dapat digunakan untuk menunjukkan betapa terlibatnya suatu perusahaan dalam badan usaha. Selabar saham adalah dokumen yang menunjukkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham (Sari, 2016). Nilai saham penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$$

Rasio Aktivitas

Rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimilikinya disebut sebagai rasio aktivitas. Analisis *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif seluruh aktiva perusahaan membantu penjualan (Ang, 1997). Perputaran total aktiva menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan semua aktivanya untuk menjual dan menghasilkan keuntungan. Secara matematis, total aktiva turnover dapat dihitung sebagai berikut:

$$TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$$

Likuiditas

Menurut Ginanjar & Rahmayani, (2021) Likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukan dan menilai mampu atau tidaknya perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Untuk menghitung likuiditas, peneliti menggunakan CR atau rasio lancar. *Current ratio* menurut Setyowati & Sari, (2019) ialah sebagai alat ukur untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar utang lancarnya yang telah melebihi tenggat waktunya, ketika di tagih kewajibanya secara keseluruhan. Rumus untuk mencari current ratio menurut Setyowati & Sari, (2019) yaitu:

$$CR = \text{Total Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana utang membiayai aktiva perusahaan, atau seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2014). Leverage dalam penelitian ini dilihat berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara total hutang (*debt*) perusahaan dengan total ekuitas (*equity*) yang dimilikinya.

$$DER = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas}$$

Profitabilitas

Profitabilitas, menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba perusahaan pada periode tertentu dalam bentuk persen sehubungan dengan pemanfaatan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki guna memperoleh keuntungan selama suatu periode. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan keuntungan bersih perusahaan dengan keseluruhan aset yang dimiliki dan ditampilkan dalam bentuk presentase.

$$ROA = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Total Asset}$$

2. METODE PENELITIAN

Didasarkan pada filsafat positivisme, penelitian kuantitatif ini menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data untuk menguji hipotesis yang telah diuraikan (Sugiyono, 2018). Dimana penelitian ini memaparkan tentang adanya suatu hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis antar variabel yaitu: rasio aktivitas, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) mendefinisikan sumber sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain, seperti buku-buku, dokumen perusahaan, dan literatur. Data tersebut berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021.

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dikumpulkan melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai saham. Studi ini dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), sebuah alat uji yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data. SPSS memiliki menu deskriptif sederhana dan kotak dialog yang membuatnya mudah digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data menggunakan hasil Kolmogorov-Smirnov sederhana. Karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, distribusi data penelitian dianggap normal jika ada nilai sig lebih dari 0,05. Berikut ini adalah uji normalitas menggunakan satu uji Kolmogorov-Smirnov sederhana:

Tabel Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std.	5.25068587
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.090
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi data normal, dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 dan nilai lebih dari 0.05 menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi asumsi normalitas terpenuhi karena distribusi data normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya. Anda dapat melanjutkan pemeriksaan.

Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan kolerasi antar variabel bebas (independen). Nilai faktor perbedaan inflasi (VIF) dan nilai tolerabilitas adalah cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Nilai VIF untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 10% (0.10) menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	0.412	2.427
CR	0.572	1.748
DER	0.564	1.773
ROA	0.409	2.443

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas (independen) memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai Varian Inflasi Factor (VIF) mereka juga kurang dari 10. Nilai VIF mereka juga sangat rendah, jauh di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa variabel penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna mengetahui adakah ketidaksamaan varian model regresi. Model regresi yang baik menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, dan uji Glejser dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0.828	0.411
	TATO	0.410	0.683
	CR	1.807	0.076
	DER	2.754	0.080
	ROA	2.681	0.097

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Seluruh variabel bebas memiliki skor signifikansi lebih dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Glejser sebelumnya. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas model regresi ini memenuhi karena tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai residualnya homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, juga dikenal sebagai uji DW, digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear.

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	R Square	Durbin-Watson
1	.889 ^a	0.791	0.776	1.966

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tes sebelumnya, dengan jumlah variabel bebas (K) = 4 dan jumlah sampel (n) = 60, nilai DW adalah 1.966. Nilai batas bawah variabel (dl) adalah 1.4443 dan nilai batas atas variabel (du) adalah 1.7274. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai DW (1.966) lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du (2.2726), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Studi ini menggunakan uji statistik t sebagai hipotesis. Uji T digunakan untuk mengukur kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Uji T dapat dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan membandingkannya dengan nilai t-tabel untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel.

Tabel Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-12.895	2.673	-4.825	0.000
	TATO	4.719	2.169	2.176	0.034
	CR	0.926	0.784	1.181	0.243
	DER	5.546	1.019	5.445	0.000
	ROA	0.710	0.119	5.955	0.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Menurut hasil penelitian, TATO memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PBV. Hipotesis pertama yang ditetapkan diterima karena koefisien regresi variabel TATO adalah 4,719 dengan nilai signifikansi 0,034. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05.

Menurut Kasmir (2013), rasio aktivitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aktiva yang dimilikinya. Nilai TATO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat perputaran yang lebih tinggi, yang berarti bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan penjualan dengan lebih efisien. Dengan demikian, Nilai TATO yang lebih tinggi akan membuat investor lebih menyukai perusahaan karena dianggap dapat mengelola asetnya dengan lebih baik (Nugraha & Sudaryanto, 2018).

Menurut teori sinyal, suatu perusahaan yang lebih efektif memiliki skor TATO yang tinggi. Investor melihat nilai TATO yang tinggi sebagai sinyal yang baik, sehingga mereka dapat menarik investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV; variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar 0,926 dan nilai signifikansi sebesar 0.243, dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Akibatnya, hipotesis kedua ditolak.

Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek dan apakah operasi bisnis tidak akan terganggu jika kewajiban jangka pendek tersebut segera ditagih. Rasio ini sangat memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal (Arifin & Agustami, 2016). Selain mengamati faktor likuiditas, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh psikologis investor dan juga tren pada market pasar modal. Terkadang investor akan mengabaikan faktor fundamental perusahaan ketika melihat adanya momentum yang tepat untuk berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berdampak positif dan signifikan terhadap PBV, variabel tersebut memiliki koefisien regresi sebesar 5.546 dan nilai sig 0.000, dimana lebih rendah dari 0,05. maka, hipotesis ketiga yang diusulkan diterima.

Leverage merupakan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* (DER) fluktuasi harga saham suatu perusahaan. Meningkatnya rasio hutang ke modal menunjukkan struktur modal dan tingkat hutang suatu perusahaan. Peningkatan rasio ini akan memberikan sinyal terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan yang mampu menanggung hutang jangka panjangnya, dianggap sehat secara finansial sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Koefisien regresi untuk variabel DER adalah 0,710, dengan nilai signifikansi 0.000, yang merupakan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, diterima.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitasnya. Profitabilitas adalah daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena itu adalah hasil dari upaya manajemen untuk menginvestasikan dana. Semakin besar pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan dan kinerjanya dianggap lebih baik, semakin baik prospek masa depan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilainya bagi investor (Kurnia, 2019).

Uji Pengaruh Simultan (F test)

Data yang diolah untuk penelitian menggunakan model regresi dengan uji F menghasilkan hasil berikut:

Tabel Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	51.994	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada uji di atas menunjukkan F hitung sebesar 51.994 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO), likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan model untuk mendefinisikan variasi dari variabel independen, uji koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan. Hasil berikut dihasilkan dari pengolahan data penelitian mengenai uji koefisien determinasi model regresi.

Tabel Uji F

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.889 ^a	0.791	0.776

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas koefisien determinasi (*R Square*) yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0.776. Artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio aktivitas (TATO), likuiditas (CR), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) mempengaruhi variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 77.6%, sementara 22.4% terakhir dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Rasio aktivitas berdampak positif pada nilai Perusahaan
- Likuiditas berdampak positif pada nilai perusahaan, meskipun tidak signifikan
- Leverage* berdampak positif pada nilai Perusahaan.
- Profitabilitas berdampak positif pada nilai Perusahaan

Menurut temuan penelitian, penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

- Berdasarkan uji koefisien determinasi, pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 77.6% Dimana masih ada 22.4% factor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
- Laporan keuangan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI) belum sepenuhnya lengkap dan terbaru, sehingga penulis harus mencari laporan keuangan di *website* resmi perusahaan yang mana akan memakan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditampilkan, rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

- Untuk peneliti yang akan datang untuk mengembangkan dengan menambah variabel penelitian baik independen, moderasi, maupun intervening dari segi non keuangan, seperti *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menentukan seberapa besar pengaruh komponen non-keuangan terhadap nilai saham.
- Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas populasi penelitian baik dari berbagai sektor maupun dari berbagai negara agar lebih mampu mendeskripsikan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210.
- Azmy, A., & Lestari, A. (2019). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai saham perusahaan RE & Properti di Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 226-248
- Ginanjar, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2015-2019. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 2(1), 99-114.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor pengaruh rasio keuangan terhadap nilai saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 42-55.
- Samsuar, T., & Akramunnas, A. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Nilai saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Nilai saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1-14.
- Sari, N. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 228-235.
- Sari, W., Andy, A., Wongso, C., Erwin, E., & Zoelkaranain, M. D. (2019). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Periode 2014-2017). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 140-154.
- Sekartaji, R. P. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Nilai saham (Studi Pada Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sugiyono, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.